

Studi Deskriptif Mengenai Profil Kekuatan Karakter Pada Mahasiswa Hafidz Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung

¹Mahshunah Zahrotul Firdaus, ²Temidamayanti Dj

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung
e-mail: ¹mahshuna@gmail.com, ²temidamayanti@gmail.com

Abstrak. Pesantren Daarut Tauhiid memiliki banyak program yang bisa diikuti. Salah satunya adalah program hafidz Qur'an. Program ini diperuntukkan bagi orang yang ingin menghafal AL-Qur'an, Santri Tahfidz Qur'an ini ada yang diperuntukkan untuk Mahasiswa dan ada juga untuk khusus santri saja. Penelitian ini dilakukan untuk santri Hafidz Qur'an yang berhasil menyelesaikan dua tanggungjawab, yaitu sebagai mahasiswa dan santri hafidz Qur'an.. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan profil kekuatan karakter mereka, pada mahasiswa yang menjadi santri tahidz Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan *signature strength*, diperoleh gambaran profil Mahasiswa Hafidz Qur'an yang ditunjukkan dari 5 karakter khas teratas, yaitu: secara berturut-turut yang dominan adalah nilai spiritualitas (spirituality); nilai kerendahan-hati (*humility/modesty*); nilai kecintaan belajar (*love of learning*); nilai harapan (*hope*) dan terakhir yaitu nilai kreatifitas (*creativity*).

Keywords: Studi Deskriptif, Kekuatan Karakter, Mahasiswa Hafidz Qur'an

Abstrak. Pesantren Daarut Tauhiid memiliki banyak program yang bisa diikuti. Salah satunya adalah program hafidz Qur'an. Program ini diperuntukkan bagi orang yang ingin menghafal AL-Qur'an, Santri Tahfidz Qur'an ini ada yang diperuntukkan untuk Mahasiswa dan ada juga untuk khusus santri saja. Penelitian ini dilakukan untuk santri Hafidz Qur'an yang berhasil menyelesaikan dua tanggungjawab, yaitu sebagai mahasiswa dan santri hafidz Qur'an.. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan profil kekuatan karakter mereka, pada mahasiswa yang menjadi santri tahidz Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan *signature strength*, diperoleh gambaran profil Mahasiswa Hafidz Qur'an yang ditunjukkan dari 5 karakter khas teratas, yaitu: secara berturut-turut yang dominan adalah nilai spiritualitas (spirituality); nilai kerendahan-hati (*humility/modesty*); nilai kecintaan belajar (*love of learning*); nilai harapan (*hope*) dan terakhir yaitu nilai kreatifitas (*creativity*).

Keywords: Studi Deskriptif, Kekuatan Karakter, Mahasiswa Hafidz Qur'an

A. Pendahuluan

Pesantren *Daarut Tauhiid* yang memiliki program Mahasiswa Hafidz Qur'an Santri *Tahfidz Qur'an* ini sudah terbentuk sejak tahun 2010 dan mulai meluluskan tahun 2013. Untuk menjadi santri tahfidz, tidak ada syarat khusus yang harus dipenuhi. Selama mereka bisa mengaji, maka ia boleh mendaftar sebagai santri tahfidz. Mahasiswa yang menjadi santri tahfidz Qur'an tidak mendapatkan keringanan khusus di pesantren dalam mengikuti aturan dan target hafalan, sekalipun mereka juga memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai mahasiswa. Dengan adanya program ini diharapkan mahasiswa tidak hanya sekedar kuliah namun juga bisa menghafal Al Quran. Penelitian ini dilakukan kepada 30 mahasiswa hafidz Qur'an yang berhasil menyelesaikan kedua tanggung jawabnya dalam waktu yang bersamaan.

Dari hasil pra-survey diketahui bahwa tidak semua mahasiswa yang menjadi santri Tahfidz Al-Quran di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung berhasil dalam menyelesaikan dua tanggungjawabnya. Ada yang akhirnya diantara mereka memilih untuk cuti kuliahnya untuk menyelesaikan hafalan Al-Quran-nya. Dan sebagian yang lain sebaliknya memilih berhenti untuk program tahfidz untuk menyelesaikan studinya. Tidak mudah bagi mahasiswa yang menjadi Santri yang berhasil menghafalkan 30 atau 15 juz. Sekalipun demikian diantara mereka ada yang mampu

menjalani keduanya dengan baik. Mereka mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an (30 juz) dan hal yang sama juga bisa menjalani kuliah dengan baik, yang dibuktikan dengan IPK-nya bisa diatas 3. Cara yang dilakukan mahasiswa yang menjadi santri penghafal Qur'an ini menunjukkan karakteristik yang terdapat dalam diri mereka yang disebut dengan kekuatan karakter.

Usaha yang Mahasiswa hafidz ini lakukan untuk bisa mencapai dua target secara bersamaan, antara lain mereka rela mengurangi jam istirahat agar bisa menyelesaikan tugas mereka yang lebih banyak dari yang lain. Mereka yang berhasil juga selalu memiliki jadwal yang telah ditetapkan dan mampu menentukan prioritas. Jadwal yang sudah ada secara konsisten dikerjakan dengan disiplin agar tidak ada tugas yang terbengkalai. Dari wawancara, mahasiswa hafidz ini mengakui bahwa keputusan yang mereka lakukan dengan mengambil dua tanggung jawab sekaligus tidak mudah. Namun, tetap mereka lakukan karena mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai, mereka percaya bahwa usaha mereka yang keras akan menghasilkan keberhasilan di waktu yang akan datang. Untuk memperoleh target hafalan al-qur'an, para mahasiswa ini dimanapun tempatnya, di sela-sela waktu kuliah, selalu menyempatkan diri untuk menambah dan mengulang hafalan. Ketika jadwal dari asrama sudah selesai di malam hari, para mahasiswa hafidz ini juga tidak langsung tidur, tapi menyelesaikan dulu tugas-tugas kuliah. Hal ini terus mereka lakukan demi mencapai target mereka.

Maksud dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai profil kekuatan karakter pada mahasiswa hafidz Qur'an di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh profil kekuatan karakter pada Mahasiswa Hafidz Qur'an di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis, untuk menambah pengetahuan tentang teori kekuatan karakter dalam penelitian Psikologi. Adapun secara praktis diharapkan penelitian ini disamping sebagai bahan evaluasi dan juga sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi bagi Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung untuk pembinaan yang lebih baik bagi mahasiswa yang menjadi santri tahidz Qur'an.

B. Landasan Teori

Peterson & Seligman (2004) memperkenalkan kekuatan karakter (*character strength*) sebagai salah satu bidang kajian dalam psikologi positif. Kekuatan karakter adalah trait positif yang terdiri dari karakter yang baik. Sebagai klasifikasi dari kekuatan karakter, Peterson & Seligman membedakannya dalam tiga level konseptual:

1. Kebajikan (*virtue*) merupakan karakter utama yang dihargai oleh filsuf dan pemikir religious. *Virtue* bersifat universal, dalam proses perjalanan hidup *virtue* diyakini terus berkembang secara biologis dalam proses evolusi. *Virtue* harus ada pada individu agar ia dianggap memiliki karakter yang baik. Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan terdapat enam *virtue* yakni *wisdom and knowledge, courage, humanity, justice, temperance* dan *transcendence*.
2. Kekuatan Karakter adalah proses dan mekanisme psikologis yang mendefinisikan *virtue*. Kekuatan Karakter inilah yang membentuk jalan lain dalam menampilkan virtuenya. Kekuatan Karakter adalah trait positif yang terdapat dalam individu.
3. *Situational themes* merupakan situasi-situasi yang mendorong seseorang untuk menampilkan Kekuatan karakter dengan cara tertentu, sehingga Kekuatan karakter yang sama bisa ditampilkan secara berbeda.

Berikut 6 virtue yang dikemukakan teori Peterson&Seligman. **Pertama**, Kearifan dan Pengetahuan (*Wisdom and Knowledge*). Dipahami sebagai kemampuan kognitif untuk sebuah keahlian dan ilmu pengetahuan yang menjadi landasan dalam proses mencapai kehidupan yang lebih baik. Terdapat lima kekuatan karakter, yaitu : Keingintahuan, Kreativitas, Keterbukaan Pikiran, Kecintaan Belajar, dan Perspektif. **Kedua**, Keteguhan Hati (*Courage*). Merupakan virtue kedua yang dipahami sebagai kemampuan emosi untuk mencapai tujuan, walaupun menghadapi tuntutan eksternal dan internal. Terdapat empat kekuatan karakter yang menampilkan *virtue courage* , yaitu : Keberanian, Ketekunan, Integritas, dan Vitalitas. **Ketiga**, Perikemanusiaan (*Humanity*). *Humanity* merupakan virtue ketiga yang dipahami sebagai sifat positif yang berwujud kemampuan menjaga hubungan interpersonal. *Humanity* adalah kemampuan untuk mencintai, berbuat kebaikan sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan. Awalnya dibangun melalui hubungan interpersonal yang kemudian meluas pada hubungan sosial. Terdapat tiga kekuatan karakter yang menggambarkan *humanity*, yaitu : Cinta, Kebaikan, dan Kecerdasan Sosial. **Keempat**, Keadilan (*Justice*). *Justice* merupakan *virtue* keempat yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan hak dan kewajiban individu dalam kehidupan komunitas. Terdapat tiga kekuatan karakter yang menggambarkan *justice*, yaitu : Kenggotaan Kelompok, Keadilan dan persamaan, Kepemimpinan. **Kelima**, Kesederhanaan (*Temperance*). *Virtue* kelima yang dikemukakan ini berkaitan dengan kemampuan untuk menahan diri dan tidak melakukan sesuatu yang dianggap berlebihan. *Virtue* ini terdiri dari empat kekuatan karakter yaitu : Memaafkan, Kerendahan Hati, Kebijaksanaan, dan Regulasi Diri. **Keenam**, Transendensi (*Transcendence*). *Transcendence* merupakan kekuatan karakter terakhir yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004), kekuatan karakter ini berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan dengan kekuatan semesta yang lebih besar serta dalam memaknai kehidupan individu tersebut. Terdapat lima kekuatan karakter yang menggambarkan *transcendence*, yaitu : Apresiasi Terhadap Keindahan&Kesempurnaan, Bersyukur, Harapan, Humor, dan Spiritualitas.

Kebajikan (Virtue), kekuatan karakter dan situational themes merupakan tiga konsep klasifikasi hierarki mulai dari abstrak hingga konkrit dan umum hingga spesifik.. Merupakan karakter khas dari individu, kekuatan karakter dapat dilihat dari lima karakter teratas yang dimiliki individu. Secara sederhana bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kekuatan Karakter Khas (*Signature Strength*)

No.	<i>Virtues</i>	No.	<i>Character Strengths</i>
1	<i>Wisdom and knowledge</i> (Kearifan dan pengetahuan)	1	<i>Curiosity (Keingintahuan)</i>
		2	<i>Creativity (Kreativitas)</i>
		3	<i>Love of learning (Kecintaan belajar)</i>
		4	<i>Open-mindedness (Keterbukaan pikiran)</i>
		5	<i>Perspective (Perspektif)</i>

- | | | | |
|----|-------------------------------------|---|--|
| 2 | <i>Courage</i> (Keteguhan hati) | 1 | <i>Bravery</i> (Keberanian) |
| | | 2 | <i>Persistence</i> (Ketekunan) |
| | | 3 | <i>Integrity</i> (Integritas) |
| | | 4 | <i>Vitality</i> (Vitalitas) |
| 3. | Humanity (Perikemanusiaan); | 1 | <i>Love</i> (Cinta) |
| | | 2 | <i>Kindness</i> (Kebaikan) |
| | | 3 | <i>Social intelegence</i> (Kecerdasan sosial) |
| 4. | Justice (Keadilan); | 1 | <i>Citizenship</i> (Keanggotaan dalam kelompok) |
| | | 2 | Fairness |
| | | 3 | <i>Leadership</i> (Kepemimpinan) |
| 5 | <i>Temperance</i> (Kesederhanaan) | 1 | <i>Forgiveness and mercy</i> (Memaafkan) |
| | | 2 | <i>Humility and modesty</i> (Kerendahan hati) |
| | | 3 | <i>Prudence</i> (Kebijaksanaan) |
| | | 4 | Self Regulation (Regulasi Diri)
(sesuai angket) |
| 6 | <i>Transcendence</i> (Transendensi) | 1 | <i>Appreciative of beauty and excellence</i> (apresiasi terhadap keindahan dan kesempurnaan) |
| | | 2 | <i>Hope</i> (Harapan) |

- 3 *Gratitude* (Bersyukur)
- 4 *Humor* (Humor)
- 5 *Spirituality* (Spiritualitas)

Sumber: Peterson & Seligmen, 2004

Metode Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan maksud serta tujuan yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan subyek penelitian mahasiswa peserta program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid* berjumlah 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin, dkk: 2011).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui didapatkan Kekuatan Karakter mahasiswa yang menjadi Santri Program Tahfidzul Quran di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung yang merupakan modus tertinggi dari setiap kekuatan karakter (*Character Strength*). *Signature Strength* (kekuatan khas) adalah kekuatan karakter dominan yang melekat, disadari, dan sering ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Seligman, 2004). Diketahui bahwa dari 24 nilai kekuatan karakter mahasiswa yang menjadi santri di Pesantren *Daarut Tauhiid* di Bandung berturut-turut yang dominan adalah pertama, nilai spiritualitas (*spirituality*); kedua, nilai kerendahan-hati (*humility/modesty*); ketiga, nilai kecintaan belajar (*love of learning*); keempat, nilai harapan (*hope*) dan kelima yaitu nilai kreatifitas (*creativity*)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan nilai spiritualitas mahasiswa menunjukkan yang menjadi santri Program Santri Tahfidzul Quran di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung melakukan aktifitas spiritual yang sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Mahasiswa yang menjadi santri Program Santri Tahfidzul Quran di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung mempunyai jadwal ibadah pribadi; mengikuti jadwal ibadah pribadi yang telah mereka buat dan mereka memiliki waktu khusus untuk mengevaluasi kondisi spiritualnya.

Dengan gambaran itu bisa dikatakan nilai spiritualitas menjadi faktor penting dalam membangun kekuatan karakter (*character strength*) pada mahasiswa yang menjadi santri pada program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Bandung. Nilai spiritualitas dalam istilah Peterson & Seligman (2004) mengacu kepada keyakinan dan praktek bahwa terdapat dimensi transenden (non-fisik) di dalam kehidupan. Keyakinan ini bersifat mendorong dan stabil, serta menentukan makna hidup dan cara manusia menjalin hubungan sosial.

Kekuatan karakter yang kedua adalah nilai kerendahan-hati (*humility/modesty*), Mereka mengakui kesalahan dan bukan orang yang sempurna. Mereka tidak mengambil yang tidak pantas untuknya, memandang dirinya sebagai orang yang beruntung berada di posisi dimana sesuatu yang baik terjadi pada mereka. Dimana hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-harinya, antara lain, yaitu: mereka tetap bekerja untuk memperoleh hasil maksimal walaupun tidak ada yang mengapresiasi; mengakui kelebihan orang lain dan meniru kelebihannya; intropeksi dengan menanyakan kekurangan diri pada orang lain; tidak menyukai penghargaan yang diberikan orang lain dan berusaha untuk mendapatkan perhatian orang lain dengan berprestasi

Kekuatan berikutnya adalah nilai kecintaan belajar (*love of learning*), yaitu nilai yang terdapat pada virtue kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*). Dengan nilai ini akan cenderung merasa positif belajar hal baru, mau berusaha mengatur diri sendiri untuk bertahan meskipun menghadapi tantangan dan frustrasi, merasa mandiri dan didukung oleh orang lain dalam usaha pembelajarannya. Mahasiswa yang menjadi santri Program Santri Tahfidzul Quran di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung konsisten menambah hafalan setiap hari; mendatangi forum ilmu atau kuliah terbuka yang terkait dengan konsentrasi ilmu yang sedang saya ambil dan bergabung dalam komunitas ilmu yang memiliki minat belajar sama.

Kekuatan karakter yang keempat adalah nilai harapan (*hope*), yaitu terdapat pada virtue transendensi (*transcendence*). Merupakan kondisi kognitif, emosional dan motivasi menuju masa depan. Berpikir tentang masa depan, mengharapkan sesuatu terjadi sesuai dengan yang diinginkan. Dengan nilai ini mahasiswa yang menjadi santri pada program Tahfidz Al-Qur'an memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak dilakukan dan ketika mengalami kegagalan akan berfokus pada kesempatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kekuatan karakter yang kelima adalah nilai kreatifitas (*creativity*) Yaitu berpikir dengan cara yang berbeda dan produktif dalam memberi konsep dan melakukan segala sesuatu. Kekuatan karakter ini mencakup dua komponen penting yaitu orisinal dan adaptif. Perilaku ini merupakan perilaku individu asli yang bersifat orisinal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya dengan cara yang baru, tidak biasa, dan mengejutkan. Orisinalitas tidak mendefinisikan kreatif, namun ide yang dikeluarkan harus adaptif dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan diri individu itu sendiri dan kehidupan orang lain.

Dari data demografi yang ditemukan dari penelitian. Mahasiswa hafidz yang berhasil ini memiliki latar belakang pendidikan agama sebanyak 63% dan pendidikan umum sebanyak 37%. Berdasarkan jenis kelamin diketahui dari 30 orang, ada 10 orang laki-laki atau 33% dan 20 orang perempuan atau 67%. Asal daerah para mahasiswa hafidz ini juga beragam, diketahui bahwa yang berasal dari Bandung ada sebanyak 7 orang atau 23% dan dari luar Bandung atau luar negeri sebanyak 23 orang atau 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa menghafal Qur'an bisa dilakukan oleh siapapun yang memiliki keinginan untuk menjadi hafidz Qur'an.

Berdasarkan temuan dari penelitian di atas, yaitu: bahwa mahasiswa yang menjadi santri pada program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung yang bisa menempuh lama waktu menghafal 30 juz yang kurang 3 tahun sebanyak 21 orang atau 70%, keberhasilan mahasiswa hafidz dalam menyelesaikan hafalan tepat waktu dan juga kuliah ini menunjukkan mahasiswa mempunyai kekuatan karakter (*character strength*), dengan kata lain bahwa temuan dalam penelitian ini kekuatan karakter pada mahasiswa hafidz Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung membenarkan teorinya Peterson & Seligman (2004).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan kesimpulan penelitian adalah gambaran Profil Mahasiswa hafidz Qur'an di Pesantren *Daarut Tauhiid* yang berhasil menyelesaikan dua tanggungjawabnya dalam waktu yang bersamaan memiliki lima kekuatan karakter teratas yang dilihat berdasarkan dari lima kekuatan khas, yaitu: secara berturut-turut yang dominan adalah nilai spiritualitas (*spirituality*); nilai kerendahan-hati (*humility/modesty*); nilai kecintaan belajar (*love of learning*); nilai harapan (*hope*) dan kelima yaitu nilai kreatifitas (*creativity*).

Daftar Pustaka

Abdollah Keshavarzi & Saeed Ahmadi dengan judul, *The Study of Student' Educational Satisfaction in Islamic Azad Universit*, yang dipublikasikan dalam *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 83 (2013) 569-573, Available online at www.sciencedirect.com SciVerse ScienceDirect.

Arikunto, S., (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Azwar, Saifuddin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset

Nazir, M., (1999), *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Cet. IV.

Noor, Hasanuddin. (2012). *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung. Jauhar Mandiri

Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character strengths and virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press, Inc.

Seligman, M (2002), *Autentic Happiness: Using the new positive psychology to*

Singarimbun, M. & Sofian, E., (1989). *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LK3ES, cet I.

Referensi Lainnya:

Abdullah Gymnastiar, (2017), “*Sekilas Sejarah Pesantren Daarut Tauhiid*”, dalam Situs resmi, <http://www.daaruttauhiid.org/>. (diunduh pada 1 Januari 2017).

Rahmi Faujiah, Kabag. Renbang (Rencana Pengembangan) Baitul Quran Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, wawancara, 10 Januari 2017)